



STUDI KASUS

IKAN GABUS TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU POST PARTUM DI KLINIK KASIH BUNDA LUBUKLINGGAU

Fanni Hanifa¹, Novalinda Yulandari², Retno Sugesti³

^{1,2,3}Universitas Indonesia Maju

Email : fannihanifa070392@gmail.com

Abstract

Injuries to the perineum occur when there are tears in the birth canal during natural childbirth or as a result of perineal resection during delivery. Generally, these perineal wounds are usually located in the middle of the perineum and can extend due to various factors such as rapid lower birth processes, uncontrolled labor, body imbalance, abdominal tissue issues, the birth of a large baby, problems with baby presentation, shoulder dystocia, epigastric incision wounds, and possibly other factors. The aim of this research is to determine the effect of Snakehead Fish on the healing of perineal wounds in postpartum mothers at the Kasih Bunda Clinic in Lubuklinggau in 2023. The method used in this study is a case study involving a series of activities related to data collection from various sources, including libraries, reading, note-taking, and research document management. The results obtained show that Snakehead Fish can accelerate the healing process of perineal wounds in postpartum mothers who were given Snakehead Fish intervention; the wounds began to dry by the second visit and were fully healed by the third visit.

Keywords: Snakehead Fish, Postpartum, Perineal Wounds

Abstrak

Cedera pada perineum terjadi ketika terjadi robekan pada jalan lahir selama proses persalinan secara alami atau akibat dari tindakan operasi pengangkatan perikardium saat melahirkan. Secara umum, luka pada perineum ini biasanya terletak di tengah-tengah perineum dan dapat meluas karena berbagai faktor seperti proses persalinan yang cepat di bagian bawah, persalinan yang tidak terkendali, ketidakseimbangan tubuh, masalah dengan jaringan perut, kelahiran bayi dengan ukuran besar, masalah dalam presentasi bayi, distosia bahu, luka potong pada bagian epigastrium, dan mungkin faktor-faktor lainnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Klinik Kasih Bunda Lubuklinggau Tahun 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang melibatkan serangkaian kegiatan terkait dengan pengumpulan data dari berbagai sumber, termasuk perpustakaan, membaca, mencatat, dan manajemen dokumen penelitian. Hasil yang didapatkan ikan gabus yang dapat mempercepat proses penyembuhan luka perineum pada ibu post partum yang diberikan intervensi ikan gabus, luka sudah mulai kering pada kunjungan kedua dan sudah kering pada kunjungan ketiga.

Kata Kunci : Ikan Gabus, Ibu Post Partum , Luka Perineum

PENDAHULUAN

Cedera pada perineum terjadi ketika terjadi robekan pada jalan lahir selama proses persalinan secara alami atau akibat dari tindakan operasi pengangkatan perikardium saat melahirkan. Secara umum, luka pada perineum ini biasanya terletak di tengah-tengah perineum dan dapat meluas karena berbagai faktor seperti proses persalinan yang cepat di bagian bawah, persalinan yang tidak terkendali, ketidakseimbangan tubuh, masalah dengan jaringan perut, kelahiran bayi dengan ukuran besar, masalah dalam presentasi bayi, distosia bahu, luka potong pada bagian epigastrium, dan mungkin faktor-faktor lainnya. Dalam rangka mempercepat penyembuhan luka pada perineum selama masa nifas, sangat penting untuk mencegah ibu yang baru melahirkan mengalami infeksi pasca melahirkan dan masalah nifas dengan meningkatkan asupan protein yang cukup.¹

Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2018, tingkat kematian ibu di seluruh dunia mencapai 216 per 100.000 kelahiran hidup, setara dengan sekitar 303.000 kematian ibu selama kehamilan atau persalinan. Lebih dari separuh dari jumlah ini, yaitu sekitar 58,1%, terjadi di negara-negara berkembang, yang jumlahnya mencapai 302.000 kematian ibu. Dibandingkan dengan negara-negara maju, tingkat kematian ibu di negara berkembang ini 20 kali lebih tinggi, dengan negara maju memiliki tingkat kematian ibu sekitar 12 per 100.000 kelahiran hidup. Terdapat berbagai penyebab kematian yang beragam selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas. Diantaranya adalah perdarahan (28%), preeklampsia (24%), infeksi (11%), komplikasi lainnya (8%), persalinan yang berlangsung lama (5%), trauma obstetrik (5%), dan emboli obstetrik (3%). Terlihat bahwa preeklampsia memiliki kontribusi yang signifikan dalam angka kematian ibu, mencapai sekitar 24% dari keseluruhan kematian ibu, terutama jika dibandingkan dengan angka kematian ibu secara keseluruhan yang mencapai 58,1% di negara-negara berkembang.¹

Insiden robekan perineum di seluruh dunia mencapai 2,7 juta pada wanita yang dalam usia subur. Diperkirakan bahwa angka ini akan meningkat menjadi 6,3 juta pada tahun 2020. Di kawasan Asia, cedera perineum cukup umum terjadi, dengan 50% dari seluruh robekan perineum di seluruh dunia terjadi di Asia. Sementara itu, Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Riau pada tahun 2018 mencatat sebanyak 100 kasus kematian ibu. Namun, pada tahun 2019, angka tersebut meningkat menjadi 119 kematian, dengan penyebab utama kematian adalah pendarahan dengan jumlah 38 kematian (0,9%). Hipertensi selama kehamilan menyebabkan 32 kematian (0,75%), infeksi 2 kematian (0,04%), gangguan peredaran darah 8 kematian (0,18%), gangguan metabolisme 2 kematian (0,04%), dan kasus lainnya menyumbang sebanyak 37 kematian (0,04%), yang

mencapai 76% dari total kasus.^{2,3}

Pada tahun 2019, jumlah kematian ibu di Provinsi Sumatera Selatan mencapai 230 orang, menurut laporan dari Dinas Provinsi Sumatera Selatan tahun 2020. Penyebab langsung dari kematian ibu pada tahun 2018 adalah perdarahan sebanyak 87 kasus, hipertensi selama kehamilan sebanyak 52 kasus, infeksi 1 kasus, gangguan sistem peredaran darah seperti jantung dan stroke sebanyak 26 kasus, dan penyebab lainnya sebanyak 64 kasus. Pada tahun 2020, jumlah kematian ibu di Provinsi Sumatera Selatan meningkat menjadi 247 kasus, menurut laporan yang sama. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terjadi peningkatan sebesar 17 kasus dalam jumlah kematian ibu. Tiga penyebab utama kematian ibu di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2019 adalah pertama hipertensi, kedua perdarahan, dan yang ketiga adalah gangguan darah. Terdapat 45 kasus gangguan darah, 12 kasus infeksi, 3 kasus gangguan metabolisme, dan 56 kasus lainnya termasuk gangguan jantung, kecelakaan, dan penyebab lainnya.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau jumlah kasus robekan perineum sebanyak 153 orang, dari 220 yang melahirkan dari seluruh laporan puskesmas yang ada di Kota Lubuklinggau. Data yang didapatkan dari Klinik Kasih Bunda Kota Lubuklinggau jumlah kasus robekan perineum sebanyak 47 orang, dari 83 yang melahirkan Klinik Kasih Bunda Kota Lubuklinggau dari bulan januari sampai bulan Agustus 2023.

Robekan perineum merupakan salah satu penyebab utama perdarahan selama persalinan. Ini adalah penyebab perdarahan kedua yang paling sering terjadi setelah atonia uteri, dan cenderung terjadi pada sebagian besar kelahiran pertama dan juga cukup sering pada kelahiran berikutnya. Dampak dari robekan perineum pada ibu mencakup risiko infeksi pada jahitan selama masa nifas, yang dapat menyebar hingga mencakup kandung kemih atau jalan lahir, yang dapat mengakibatkan komplikasi seperti sistitis atau infeksi pada jalan lahir. Selain itu, perdarahan juga dapat terjadi karena pembuluh darah yang terbuka tidak dapat menutup secara sempurna. Keterlambatan dalam penanganan komplikasi ini dapat mengakibatkan buruknya kesehatan ibu setelah melahirkan, bahkan bisa berujung pada kematian ibu setelah proses melahirkan.^{4,5}

Untuk ibu nifas yang mengalami luka pada vagina, solusi yang sangat penting adalah mengadopsi pola makan yang seimbang dan kaya akan nutrisi. Gizi yang cukup dan seimbang memainkan peran kunci dalam proses penyembuhan, dan jika gizi tidak mencukupi, penyembuhan luka dapat menjadi lambat.^{4,6}

Beberapa zat gizi esensial yang sangat penting dalam proses penyembuhan luka meliputi lemak (25-35%), karbohidrat sebagai sumber energi (50-60%), berbagai jenis vitamin (seperti vitamin C, A, B kompleks, D, K, E), mineral seperti seng, besi, magnesium, serta asam amino (10-35% protein). Protein adalah nutrisi yang sangat penting dalam penyembuhan luka perineum karena berperan dalam regenerasi sel-sel yang rusak. Asam amino esensial dan non-esensial yang diperlukan untuk penyembuhan dapat ditemukan dalam makanan seperti daging, ikan, dan putih telur. Selain aspek gizi, ada beberapa langkah penting untuk mempercepat penyembuhan luka perineum, seperti melakukan mobilisasi dini, menjaga kebersihan vulva, mendapatkan cukup istirahat, dan memperbaiki pola makan dengan konsumsi makanan yang kaya protein. Protein memegang peran sentral dalam proses penyembuhan luka, dan pemenuhan kebutuhan gizi yang tepat adalah langkah penting dalam memastikan proses penyembuhan yang optimal bagi ibu nifas^{4,7}

Protein tinggi dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik dari hewan maupun tumbuhan. Protein yang berasal dari hewan disebut sebagai protein hewani, seperti contohnya daging, susu, atau telur. Di sisi lain, protein yang berasal dari tumbuhan dikenal sebagai protein nabati, dan dapat ditemukan dalam berbagai jenis kacang-kacangan. Tingkat protein tertinggi dalam sumber protein hewani biasanya terdapat pada ikan, khususnya ikan gabus (*Channa striata*), dengan kadar protein mencapai 20 gram.^{8,10}

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dan rekan-rekan pada tahun 2020 dengan judul "Efektivitas penggunaan ikan gabus untuk mengatasi robekan perineum pada ibu nifas," laporan menunjukkan bahwa kelompok yang diberi makan ikan gabus masak memiliki waktu penyembuhan luka perineum yang lebih cepat, yaitu selama 7 hari, dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberi makan ikan gabus masak. "Ikan gabus (*Channa striata*) dikenal sebagai salah satu jenis ikan yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh karena memiliki kandungan protein dan albumin yang tinggi. Daging ikan gabus mengandung sekitar 70% protein dan 21% albumin. Kedua nutrisi ini berperan penting dalam mempercepat proses penyembuhan luka dengan membantu membangun kembali sel-sel yang rusak. Kandungan protein dan albumin yang tinggi pada ikan gabus dapat dimanfaatkan manusia untuk mempercepat penyembuhan berbagai jenis luka, termasuk luka pasca operasi, luka bakar, dan bahkan luka pasca melahirkan. Penting untuk dicatat bahwa peran bidan dalam proses penyembuhan pasca melahirkan sangatlah signifikan. Mereka bertanggung jawab memberikan dukungan yang berkelanjutan selama masa nifas sesuai dengan kebutuhan ibu, mengurangi stres fisik dan fisiologis, meningkatkan hubungan antara ibu dan anak, serta keluarga. Selain itu, bidan juga

memiliki peran penting dalam mendeteksi komplikasi dan memutuskan apakah rujukan diperlukan. Mereka juga memberikan saran kepada ibu dan keluarga mengenai cara menghentikan pendarahan, mengenali tanda-tanda bahaya, menjaga nutrisi yang baik, dan menjaga kebersihan vagina untuk menjaga kesehatan ibu nifas.^{9,11}

PRESENTASI KASUS

Data Karakteristik Responden yang diberikan Intervensi				Data Karakteristik Responden yang tidak diberikan Intervensi		
Nama: Ny. M				Nama: Ny. S		
Alamat: JL. Kenanga I				Alamat: Batu Urip Permai		
Umur: 27 Tahun				Umur: 29 Tahun		
Jenis Kelamin: Perempuan				Jenis Kelamin: Perempuan		
No	Diberikan Intervensi Ikan Gabus			Tidak Diberikan Intervensi		
	Tanggal Pemeriksaan	Jam	Luka Perineum	Tanggal Pemeriksaan	Jam	Luka Perineum
1	20 Agustus 2023	09.00	Terdapat 4 cm luka perineum masih terlihat basah, dan tidak terlihat tanda-tanda infeksi	21 Agustus 2023	09.00	Terdapat 3 cm luka perineum masih terlihat basah, dan tidak terlihat tanda-tanda infeksi
2	27 Agustus 2023	09.00	Terdapat 4 cm luka perineum terlihat sudah kering sebagian (2 cm), dan tidak terlihat tanda-tanda infeksi	28 Agustus 2023	09.00	Terdapat 3 cm luka perineum masih terlihat basah, dan tidak terlihat tanda-tanda infeksi
3	03 September 2023	09.00	Terdapat 4 cm luka perineum sudah kering semua (4 cm), terlihat kering dan bagus	04 September 2023	09.00	Terdapat 3 cm luka perineum masih terlihat kering Sebagian 2 (2 cm), dan tidak terlihat tanda-tanda infeksi

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok responden yang menerima intervensi dengan ikan gabus dan kelompok yang tidak menerima intervensi. "Kelompok yang menerima ikan gabus menunjukkan bahwa

luka perineum sudah mengering secara signifikan, sedangkan kelompok yang tidak menerima ikan gabus masih memiliki luka jahitan perineum yang belum mengering sepenuhnya. Intervensi yang diberikan kepada kelompok yang menerima ikan gabus melibatkan konsumsi ikan gabus yang direbus sebanyak 500 gram sebagai lauk dalam makanan mereka, dengan pola makan 3 kali sehari (pagi, siang, malam). Hasil ini menunjukkan bahwa ikan gabus mungkin memiliki dampak positif pada proses penyembuhan luka perineum pada ibu pasca melahirkan. Namun, perlu diingat bahwa hasil penelitian ini perlu diverifikasi lebih lanjut dengan studi lebih lanjut yang melibatkan sampel yang lebih besar dan metode penelitian yang lebih ketat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemberian ikan gabus dapat berkontribusi positif terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Ikan gabus mengandung protein dan albumin yang tinggi, yang dapat membantu dalam pembentukan dan perbaikan sel-sel yang rusak, sehingga proses penyembuhan luka menjadi lebih cepat.

Namun, penting untuk diingat bahwa hasil penelitian ini perlu dipertimbangkan dengan hati-hati, dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang melibatkan kelompok yang lebih besar serta kontrol yang lebih ketat untuk mengonfirmasi temuan ini. Selain itu, pemberian ikan gabus atau bahan makanan lainnya dalam konteks perawatan kesehatan selalu perlu mempertimbangkan faktor-faktor seperti alergi, sensitivitas, dan kebutuhan nutrisi individu. Sama halnya dengan penelitian Hidayanty (2020) “menunjukkan bahwa mengonsumsi ekstrak ikan gabus dapat meningkatkan kadar albumin, mempercepat proses penyembuhan luka, dan mempersingkat masa rawat inap di rumah sakit. Oleh karena itu dapat dibuktikan bahwa ikan gabus mempunyai kandungan protein dan albumin yang tinggi sehingga dapat meningkatkan kadar albumin pada pasien nifas yang diobati dengan mengonsumsi kapsul ekstrak ikan – kepala ular 3 x 2 kapsul per hari selama 7 hari. Rata-rata waktu penyembuhan luka pada kelompok eksperimen adalah 3 sampai 5 hari, sedangkan pada kelompok kontrol adalah 7 sampai 9 hari. Luka perineum pada orang yang menggunakan ikan gabus cenderung lebih cepat sembuh dibandingkan pada orang yang tidak menggunakan ikan gabus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa “kadar protein dan albumin memiliki peran penting dalam proses penyembuhan luka perineum. Ekstrak ikan gabus yang mengandung protein dan albumin tinggi dapat berpotensi mempercepat proses penyembuhan luka perineum, karena protein dan albumin berperan dalam membangun dan memperbaiki jaringan tubuh yang rusak. Namun, penting untuk diingat bahwa hasil penelitian ini mungkin memiliki implikasi yang berbeda pada berbagai konteks dan populasi, dan diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami secara lebih mendalam

tentang peran protein dan albumin dalam penyembuhan luka perineum. Selain itu, perlu dicatat bahwa perbedaan dalam kandungan albumin antara ekstrak ikan gabus dalam penelitian ini dan ekstrak ikan gabus dalam penelitian lain dapat memengaruhi kecepatan pencernaan dan penyerapan nutrisi oleh tubuh. Oleh karena itu, perlu berhati-hati dalam menginterpretasikan hasil penelitian ini dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi proses penyembuhan luka perineum.

Asumsi yang diajukan peneliti “berdasarkan hasil penelitian tentang perbedaan lama penyembuhan luka perineum antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol tampaknya didukung oleh teori Smelzer yang menjelaskan proses penyembuhan luka. Penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang menerima intervensi ikan gabus memiliki lama penyembuhan yang lebih cepat daripada kelompok yang tidak menerima intervensi. Proses penyembuhan luka yang dimulai dengan fase inflamasi dan diikuti oleh fase proliferasi memang memainkan peran penting dalam proses penyembuhan luka perineum. Kriteria penilaian luka yang baik, yaitu luka yang kering, tertutup, dan bebas dari tanda-tanda infeksi, merupakan indikator penyembuhan yang positif. Sebaliknya, luka yang lembab, terbuka, atau terdapat tanda infeksi dapat mengindikasikan penyembuhan yang lambat atau buruk. Namun, perlu diingat bahwa hasil penelitian ini mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan tidak hanya oleh intervensi ikan gabus itu sendiri. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memastikan hubungan kausal antara intervensi ikan gabus dan lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Terdapat pengaruh ikan gabus yang dapat mempercepat proses penyembuhan luka perineum pada ibu post partum yang diberikan intervensi ikan gabus, luka sudah mulai kering pada kunjungan kedua dan sudah kering pada kunjungan ketiga. Terdapat pengaruh pada responden yang tidak diberikan ikan gabus hanya diberikan konseling saja yaitu tidak mempercepat proses penyembuhan luka perineum pada ibu post partum, luka masih basah pada kunjungan kedua, dan sedikit kering pada kunjungan ketiga. Terdapat perbandingan yang signifikan pada responden yang diberikan ikan gabus dan yang tidak diberikan ikan gabus. Ibu nifas yang diberikan intervensi ikan gabus mengalami pengeringan luka dengan cepat, sedangkan ibu nifas yang tidak diberikan intervensi ikan gabus luka perineum nya masih basah pada kunjungan kedua.

SARAN

Penelitian ini dapat menjadi informasi bagi tenaga kesehatan dan dapat digunakan sebagai terapi komplementer meningkatkan mempercepat proses penyembuhan luka perineum, diantaranya dengan ikan gabus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih Penulis sampaikan kepada Kepala Klinik Kasih Bunda yang telah memberikan izin untuk melakukan asuhan kebidanan pada klien dalam studi kasus ini.

Referensi

1. Fauziah. dkk. (2020). Efektivitas pemberian ikan gabus kukus terhadap penyembuhan laserasi perineum pada ibu post partum.
2. Maritalia. (2014). *Asuhan kebidanan pada ibu nifas dan menyusui*. Yogyakarta.
3. Mochtar, R. (2014). Sinopsis Obstetri: Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi. Jakarta: EGC.
4. Rahmawati, E. &. (2015). *Hubungan pemenuhan Gizi Ibu Nifas Dengan Pemulihan Luka Perineum Jurnal Wiyata*. Surabaya.
5. Saifuddin, J. (2015). Penyembuhan Luka Perineum. Retrieved from <http://infokes.wordpress.com/>
6. Saifuddin. (2014). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan bina pustaka sarwono prawihardjoe.
7. Suprayitno, E. (2014). Profile albumin fish cork (*Opicephalus striatus*) of different ecosystems. *International Journal of Current Research and Academic Review*, 2(12), 201-208.
8. Suprayitno. (2017). *Misteri Ikan Gabus*. Malang.
9. Yuanita, d. S. (2020). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan 3*. Media Sains Indonesia.
10. Walyani. (2017). *Asuhan kebidanan masa nifas dan menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
11. Wijaya dkk. (2018). Perawatan Luka Dengan Pendekatan Multidisiplin. Wijayanti, dkk. (2016). Ekstrak ikan gabus terhadap luka perineum. 30-52.